

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Proses Pembelajaran dan Refleksi

Analisis terhadap proses belajar mengajar dalam penelitian ini didasarkan pada tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang dimulai dari proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Secara umum perencanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru mitra (guru praktikum akuntansi MYOB) seperti dalam hal menentukan kedalaman materi, soal tes, LKS, sedangkan renpel yang menggunakan model pembelajaran kontekstual peneliti sendiri yang menyusunnya dan setelah itu disosialisasikan kepada guru mitra sebelum memulai proses pembelajaran.

Sedangkan untuk tahap tindakan, observasi dan refleksi, berikut ini akan diuraikan per siklus.

1. Analisis pada siklus 1

a. Tindakan 1

Pada tindakan 1 proses belajar mengajar berpedoman kepada rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kontekstual. Pada model pembelajaran kontekstual ini ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam mengajarkan materi tentang neraca saldo.

Pada fase pertama, proses belajar mengajar diawali dengan memberikan pretes kepada siswa. Selanjutnya guru membahas sedikit tentang soal pretes

dengan cara menanyakan kepada siswa, kegiatan belajar selanjutnya yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan apersepsi yang bertujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang pencatatan kelompok harta, kewajiban, Ekuitas, pendapatan dan beban dalam saldo normal.

Pada fase kedua, guru menyuruh siswa untuk membuka lembar kerja siswa yang sudah dibagikan. Kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang nama perusahaan, jenis perusahaan, sistem akuntansi, jurnal umum, pajak penghasilan, periode akuntansinya. Dalam fase kedua ini guru melakukan dengan cara tanya jawab antara siswa dengan guru.

Pada fase ketiga, guru menyuruh siswa untuk membuka program MYOB versi 13. Dalam hal ini pada tahap ini praktikum program MYOB akan dimulai. Pada fase ini guru menjelaskan tentang tata cara membuka program MYOB yang terdiri dari tahap open, create, what's new, explore dan exit. Guru menjelaskan kegunaan masing-masing tahapan. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang tata cara membuat data perusahaan, tanggal, bulan dan tahun transaksi.

Pada fase keempat ini seharusnya perwakilan beberapa siswa untuk memberikan laporan atau mempresentasikan hasil programnya dengan siswa-siswa yang lain mencocokkan jawabannya. Tetapi hal ini tidak dilakukan karena keterbatasan waktu yang tersedia.

Pada fase kelima, guru memberikan kesimpulan secara umum tentang materi yang dipelajari dari tahap awal sampai tahap akhir dan diakhiri dengan kegiatan postes.

b. Observasi 1

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar, peneliti melakukan observasi secara keseluruhan sebagai berikut:

- (1) pada saat membuka pelajaran guru sudah melakukan apersepsi namun belum sampai kepada tahap menggali kemampuan awal siswa. Hal ini dapat dilihat dari setiap pertanyaan yang dilakukan oleh guru kurang dapat dipahami oleh siswa akibatnya pertanyaan yang diajukan oleh guru kadang-kadang dijawab sendiri oleh guru. Pada tahap ini juga guru belum memberikan motivasi, serta belum menjelaskan tujuan pembelajaran.
- (2) Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran guru sudah melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa setiap kali memulai materi baru. Namun pertanyaan-pertanyaan guru tidak disertai dengan pertanyaan penjelasan sehingga agak membingungkan siswa.
- (3) Dalam melakukan kegiatan praktikum guru sudah memberikan bimbingan setiap kali siswa mendapatkan kesusahan. Tapi mengingat banyaknya siswa yang melakukan kegiatan praktikum sehingga waktu menjadi tersita akibatnya. Pada fase keempat yang berhubungan dengan presentasi siswa hasil karya siswa tidak dapat dilaksanakan.
- (4) Pada pertemuan pertama ini juga guru belum mengaktifkan kegiatan diskusi kelompok. Dalam hal ini guru masih mendominasi kegiatan praktikum. Ini mungkin diakibatkan oleh kurangpercayaan guru terhadap kemampuan siswa.

- (5) Pada tahap terakhir guru sudah melakukan kesimpulan secara umum, namun belum mengajak siswa untuk melakukan kegiatan refleksi yang telah dilakukan mulai dari tahap 1 sampai tahap 4.

c. Refleksi 1

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar pertemuan pertama, diambil tindakan antara lain:

- (1) Pada saat membuka pelajaran sebaiknya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan praktikum secara serius karena manfaat yang dihasilkan dari mempelajari neraca saldo. Guru juga harus memberikan apersepsi secara mendalam yaitu dengan menggali kemampuan siswa terutama yang berhubungan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Guru harus mengaktifkan diskusi kelompok dengan cara memberikan masalah yang harus didiskusikan agar pemahaman siswa semakin bagus. Hal ini dapat dilihat dari tidak dilakukannya kegiatan presentasi kelompok.
- (3) Guru juga harus lebih memperhatikan waktu yang tersedia.
- (4) Pada fase terakhir guru harus melakukan kegiatan refleksi fase pertama sampai fase keempat. Ini ditujukan agar siswa lebih memahami dan mengingat tahapan-tahapan pembelajaran yang sudah dilakukan.

2. Analisis pada siklus 2

a. Tindakan 2

Seperti pada pertemuan pertama, pertemuan kedua juga berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu rencana pembelajaran yang

menggunakan model pembelajaran kontekstual. Dalam model pembelajaran kontekstual ini ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam mengajarkan materi dalam hal ini:

Pada fase pertama, guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan pretes. Selanjutnya siswa disuruh untuk duduk secara berkelompok dalam hal ini satu kelompok 4 siswa. Guru kemudian memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu buku pembantu hutang dan buku pembantu piutang karena dengan mempelajari buku pembantu ini siswa akan mengetahui alokasi hutang kepada kreditor dan mengetahui tagihan perusahaan kepada tiap debitor.

Pada fase kedua, guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk memasukkan data yang berhubungan dengan trade debtor. Pada tahap ini guru menunjukkan cara pada siswa untuk memasukkan data trade debtor seperti di LKS.

Pada fase ketiga, dengan berdiskusi secara berkelompok siswa memasukkan data trade creditors dengan dibimbing oleh guru.

Pada fase keempat ini guru meminta beberapa kelompok siswa melakukan kegiatan praktikum. Pada fase ini yang dipresentasikan adalah cara memasukkan data trade debtors dan trade creditors dengan dibimbing oleh guru. Kemudian kelompok siswa yang lain mencocokkan hasilnya.

Pada fase kelima guru melakukan refleksi dari fase pertama sampai fase keempat dan menyimpulkan hasil kegiatan praktikum. Pada fase ini diakhiri dengan kegiatan postes.

b. Observasi 2

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar, peneliti melakukan observasi secara keseluruhan sebagai berikut:

- (1) pada fase ini sudah melakukan apersepsi tapi pertanyaan yang diberikan oleh guru belum begitu mendalam. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan apersepsi hanya 2 pertanyaan dan itupun tidak digali lagi secara mendalam.
- (2) Pada saat memberikan pertanyaan guru masih belum memberikan pertanyaan susulan yang mengarah kepada jawaban pertanyaan akibatnya siswa masih bingung.
- (3) Pada saat melakukan kegiatan presentasi karena ini pertama kali dilakukan suasana terlihat begitu gaduh seperti beberapa siswa yang mentertawakan kelompok yang melakukan kegiatan presentasi.
- (4) pada fase kelima guru melakukan kegiatan refleksi dan menyimpulkan tapi tidak disertai dengan mengajak siswa untuk merefleksi dan menyimpulkan secara bersama-sama.

c. Refleksi 2

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar pertemuan kedua, diambil tindakan antara lain:

- (1) Guru harus lebih menggali lagi kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa dengan cara memberikan pertanyaan susulan.
- (2) Guru harus mengkondisikan suasana kegiatan presentasi kelompok agar lebih kondusif.

(3) Guru harus mengajak siswa dalam melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan praktikum.

3. Analisis pada siklus 3

a. Tindakan 3

Seperti pada pertemuan pertama dan kedua, pertemuan ketiga juga berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu rencana pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kontekstual. Dalam model pembelajaran kontekstual ini ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam mengajarkan materi dalam hal ini inventory.

Pada fase pertama dilakukan kegiatan pretes, selanjutnya siswa duduk secara berkelompok. Kemudian guru memberikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi ini karena akan memberikan dampak nanti ketika mereka bekerja. Dalam hal ini inventory ini sangat berguna untuk mengetahui persediaan barang dagangan dalam perusahaan dagang.

Pada fase kedua guru sudah mulai memberikan masalah untuk melakukan kegiatan diskusi antara kelompok tentang masalah yang diberikan.

Pada fase ketiga guru sudah melakukan kegiatan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan praktikum. Pada fase guru sudah mulai melakukan kegiatan dengan memberikan satu contoh dan siswa secara berkelompok untuk mengerjakan materi selanjutnya.

Pada fase keempat guru menyuruh dua kelompok untuk melakukan presentasi hasil kegiatan kelompoknya dengan dibimbing oleh guru dan kelompok lain mencocokkan jawabannya.

Pada fase kelima, guru melakukan refleksi bersama-sama dengan siswa dan begitu pula bersama dengan siswa menyimpulkan kegiatan praktikum. Pada fase ini diakhiri dengan kegiatan postes.

b. Observasi 3

Hasil observasi secara keseluruhan diperoleh bahwa seluruh fase pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan percobaan praktikum MYOB telah berjalan sesuai dengan keinginan peneliti dan guru mitra.

c. Refleksi 3

Tindakan selanjutnya yaitu agar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual sebaiknya dipertahankan atau dikembangkan.

B. Analisis Hasil Belajar

Analisis terhadap hasil belajar siswa didasarkan pada konversi skala 3 yang diadaptasi dari Wayan Nurkencana & Sumartana (1986:80) maka yang termasuk penilaian buruk (<6), sedang (6,1 – 8), dan baik (8,1-10).

1. Analisis Hasil Belajar Siswa pada Tahap I

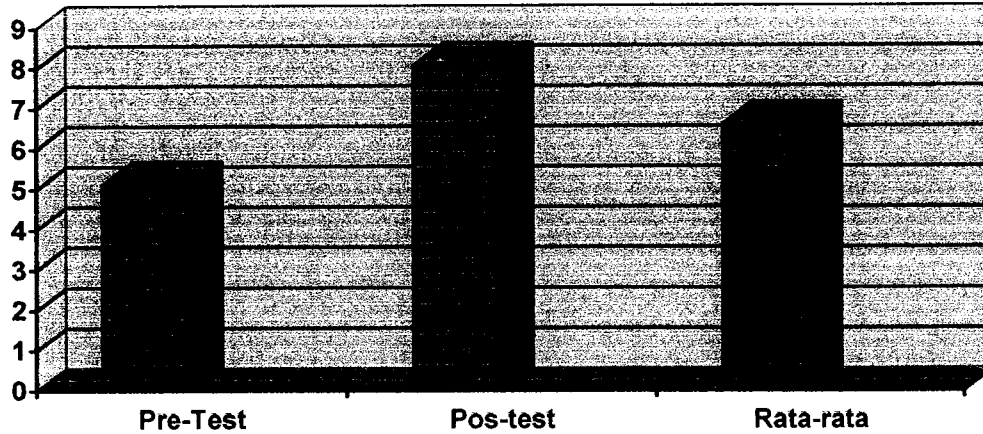
Bila dilihat dari hasil pretes dan postes siswa pada pertemuan pertama, dapat dilihat bahwa dari empat puluh jumlah siswa pada kegiatan pretes yang memperoleh nilai buruk sebanyak 25 siswa, yang memperoleh nilai sedang 12 siswa dan 3 orang yang mendapatkan nilai bagus. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran secara umum diperoleh kenaikan dari semua siswa baik dari tingkat tinggi, rendah maupun sedang. Hasil postes diperoleh bahwa yang memperoleh nilai baik sebanyak 25 siswa, nilai sedang 10 sedangkan yang memperoleh nilai rendah sebanyak 5 orang. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1
Distribusi nilai siswa pada pertemuan pertama

Kategori Penilaian	Jenis Tes	
	Pretes (siswa)	Postes (siswa)
Rendah	25	5
Sedang	12	10
Tinggi	3	25

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa ada penambahan nilai secara umum dari setiap siswa dari pretes ke postes seperti pada siswa SAR, ketika ditanya tentang jika harta bertambah itu termasuk kedalam debit atau kredit. Pada pretes siswa SAR menjawab kredit setelah dilakukan pembelajaran dan diberikan postes siswa SAR sudah menjawab debit.

Sedangkan grafik rata-rata kenaikan dari pretes ke postes, berikut ini akan disajikan grafiknya.



Gambar 5.1.
Grafik peningkatan kemampuan penyelesaian soal siklus 1

Dari data pada lampiran tentang rekapitulasi nilai pretes dan postes siswa pada siklus pertama diperoleh bahwa rata-rata nilai pretes 40 siswa adalah 5,12

sedangkan rata-rata postesnya adalah 8,07. dalam hal ini presentasi kenaikannya adalah 29,5%

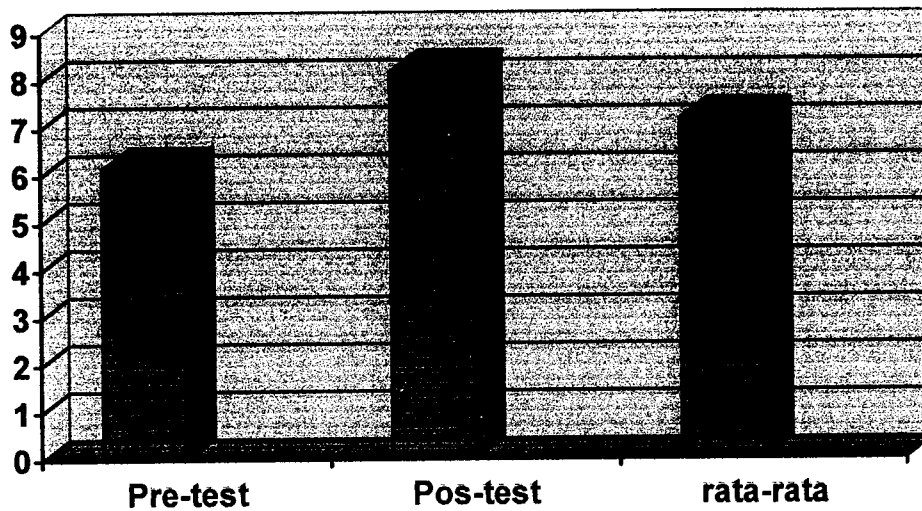
2. Analisis Hasil Belajar Siswa pada Tahap II

Bila dilihat dari hasil pretes dan postes siswa pada pertemuan kedua, dapat dilihat bahwa dari empat puluh jumlah siswa pada kegiatan pretes yang memperoleh nilai buruk sebanyak 24 siswa, yang memperoleh nilai sedang 13 siswa dan 3 orang yang mendapatkan nilai bagus. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran secara umum diperoleh kenaikan dari semua siswa baik dari tingkat tinggi, rendah maupun sedang. Hasil postes diperoleh bahwa yang memperoleh nilai baik sebanyak 31 siswa, nilai sedang 5 sedangkan yang memperoleh nilai rendah sebanyak 4 orang. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.2
Distribusi nilai siswa pada pertemuan kedua

Kategori Penilaian	Jenis Tes	
	Pretes (siswa)	Postes (siswa)
Rendah	24	4
Sedang	13	5
Tinggi	3	31

Untuk melihat grafik kenaikan rata-rata hasil prestes dan postes adalah sebagai berikut:



Gambar 5.2

Grafik peningkatan kemampuan pemecahan masalah siklus 2

Dari data pada lampiran tentang rekapitulasi nilai pretes dan postes siswa pada siklus pertama diperoleh bahwa rata-rata nilai pretes 40 siswa adalah 6,15 sedangkan rata-rata postesnya adalah 8,20. Dalam hal ini presentasi kenaikannya adalah 20,5%

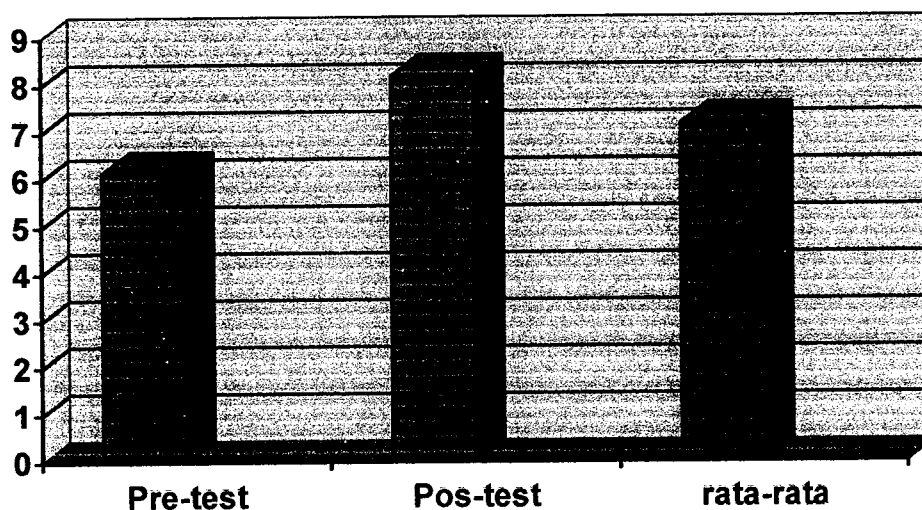
3. Analisis Hasil Belajar Siswa pada Tahap III

Bila dilihat dari hasil pretes dan postes siswa pada pertemuan ketiga, dapat dilihat bahwa dari empat puluh jumlah siswa pada kegiatan pretes yang memperoleh nilai buruk sebanyak 20 siswa, yang memperoleh nilai sedang 14 siswa dan 6 orang yang mendapatkan nilai bagus. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran secara umum diperoleh kenaikan dari semua siswa baik dari tingkat tinggi, rendah maupun sedang. Hasil postes diperoleh bahwa yang memperoleh nilai baik sebanyak 40 siswa, nilai sedang 0 sedangkan yang memperoleh nilai rendah sebanyak 0 orang. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.3
Distribusi nilai siswa pada pertemuan kedua

Kategori Penilaian	Jenis Tes	
	Pretes (siswa)	Postes (siswa)
Rendah	20	0
Sedang	14	0
Tinggi	6	40

Untuk melihat grafik kenaikan rata-rata hasil prestes dan postes adalah sebagai berikut:

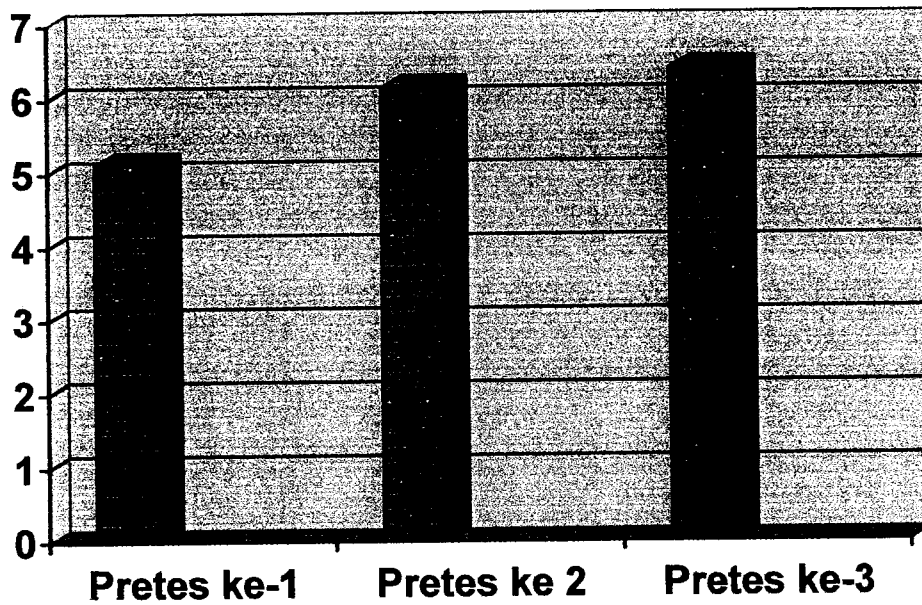


Gambar 5.3
Grafik peningkatan kemampuan pemecahan masalah siklus 3

Dari data pada lampiran tentang rekapitulasi nilai pretes dan postes siswa pada siklus pertama diperoleh bahwa rata-rata nilai pretes 40 siswa adalah 6,40 sedangkan rata-rata postesnya adalah 9,17. Dalam hal ini presentasi kenaikannya adalah 27,7%

Kenaikan Rerata pada keseluruhan siklus:

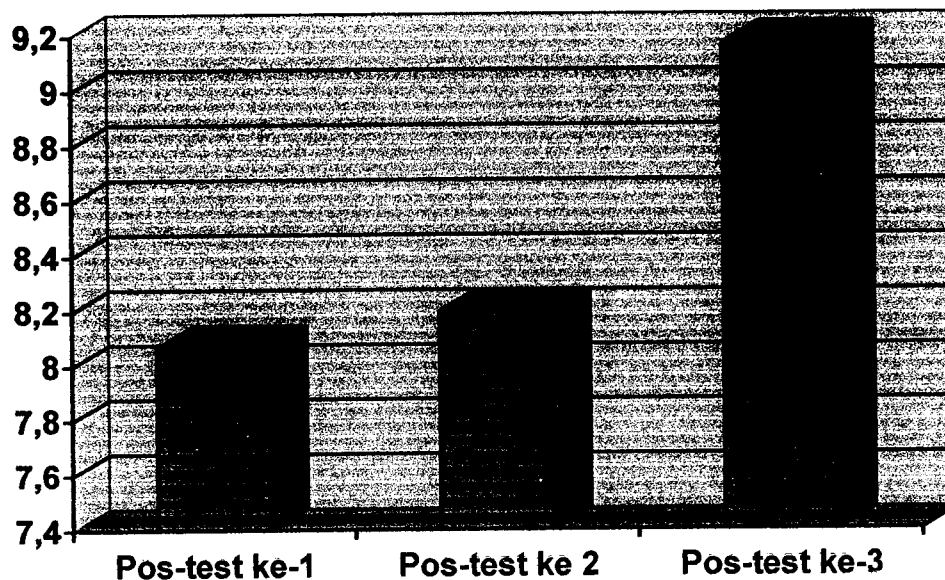
1. Kualitas peningkatan kesiapan kemampuan pemecahan masalah dari data lampiran rekapitulasi tentang nilai pretes siswa pada tiap-tiap siklus diperoleh bahwa rerata nilai pretes 40 siswa adalah: (a) siklus pertama 5,12 ; (b) siklus kedua 6,15; dan (c) siklus ketiga 6,40.



Gambar 5.4.

Grafik peningkatan kesiapan kemampuan pemecahan masalah

2. Kualitas peningkatan hasil belajar kemampuan pemecahan masalah dari data lampiran rekapitulasi nilai postes siswa pada tiap-tiap siklus diperoleh bahwa rerata postes 40 siswa adalah: (a) siklus pertama 8,07 ; (b) siklus kedua 8,20; dan (c) siklus ketiga 9,17.



Gambar 5.5
Grafik peningkatan hasil belajar kemampuan pemecahan masalah

C. Analisis Tanggapan Siswa dan Guru

1. Analisis Tanggapan Siswa

Analisis terhadap pertanyaan yang diberikan berdasarkan hasil wawancara. Wawancara diberikan kepada 12 siswa (dalam hal ini siswa tinggi, sedang, dan rendah)

Analisis tanggapan siswa tentang pembelajaran MYOB dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada umumnya siswa menilai secara baik dan positif. Hal ini dilihat dari hasil wawancara terhadap beberapa siswa, antara lain siswa “Vi” ketika ditanya tentang pandangannya terhadap praktikum MYOB siswa mengatakan bahwa” praktikum MYOB ini menyenangkan karena merupakan hal yang baru bagi saya sehingga saya harapkan pembelajaran yang saya terima dapat diterapkan pada saat terjun ke dunia kerja”. Jawaban ini juga diberikan kepada siswa yang lain baik dari kualitas

sedang maupun tinggi yang sudah diwawancarai. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa praktikum MYOB ini memberikan pengalaman baru bagi siswa dan ini sangat berharga bagi mereka untuk terjun ke dunia kerja nantinya.

Untuk pertanyaan yang berhubungan dengan tanggapan tentang kegiatan diskusi dalam praktikum MYOB, siswa "Wi" menjawab bahwa "kegiatan diskusi dalam kegiatan praktikum dapat membantu memahami kegiatan praktikum karena kami dapat melakukan diskusi dengan teman selompok jika mendapat masalah" begitupun dengan siswa dari kualitas tinggi dan rendah.

Ketika siswa ditanya tentang pembelajaran MYOB yang dihubungkan dengan dunia kerja, siswa menjawab "menarik, karena itu bisa dijadikan bekal untuk nanti bila sudah ke dunia kerja".

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan diskusi dalam praktikum sangat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran.

2. Analisis Tanggapan Guru

Analisis tanggapan guru dilakukan dengan beberapa pertanyaan, antara lain:

Ketika guru "A" ditanya tentang adanya kerjasama dalam dalam pembelajaran akuntansi, guru menjawab " setuju, karena dengan demikian pembelajaran akuntansi bisa terprogram lebih baik. Demikian pula dengan pertanyaan tentang tanggapan guru tentang adanya kegiatan diskusi dalam praktikum MYOB, guru menjawab bisa diterapkan untuk memberikan pengalaman baru bagi siswa, karena dengan diskusi siswa bisa menemukan permasalahan-permasalahan yang nantinya mereka temukan pemecahannya sendiri.

Sedangkan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran MYOB yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, guru menjawab” itu sangat bagus karena siswa dapat memahami pentingnya atau manfaat dari belajar MYOB ketika mereka lulus nanti.

Dari wawancara terhadap guru di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum guru mendukung kegiatan praktikum dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Tabel.4.1
Matriks Penelitian

NO	TUJUAN PENELITIAN	TEORITIS	TEMUAN LAPANGAN	KESIMPULAN	SARAN
A	<p>Untuk mengetahui kualitas kemampuan pemecahan masalah siswa pada saat praktikum akuntansi MYOB disetiap akhir siklus dan keseluruhan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual.</p>	<p>Ibrahim, M & Mohammad, N (2000). <i>Pengajaran Berdasarkan Masalah</i>. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah, Program Pasca Sarjana UNESA, University press</p> <p>Johnson, E.B (.2002). <i>Contextual Teaching and Learning. What It Is and Why It Is Here to Stay</i>, Thousand Oaks, California: Corwin Press, Inc</p> <p>Wiriaatmadja, R.(2005). <i>Metode Penelitian Tindakan Kelas</i>. Bandung: Rosda Karya</p> <p>Nurhadi.(2003). <i>Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK</i>. Malang: Universitas Negeri Malang</p>	<p>Selama ini guru dalam mengajar terlalu menoton dan berorientasi kepada guru sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi berkurang.</p>	<p>Secara keseluruhan kualitas kemampuan pemecahan masalah siswa pada saat praktikum akuntansi MYOB disetiap akhir siklus dengan pembelajaran kontekstual sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus yaitu pada siklus pertama presentasi kenaikan rata-ratanya 29,5%, pada siklus kedua 20,5% dan pada siklus ketiga 27,7%.</p>	<p>Model pembelajaran ini perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk lebih menyempurnakan kualitas model pembelajaran kontekstual</p> <p>Model pembelajaran kontekstual ini dapat digunakan untuk materi-materi lain.</p>

B	<p>Untuk mengetahui kegiatan belajar praktikum akuntansi MYOB siswa selama pembelajaran kontekstual pada setiap siklus.</p>	<p>Johnson, E.B.(2002). <i>Contextual Teaching and Learning: What it is Here to Stay</i>, Thousand Oaks, California: Corwin Press, Inc. Wiriaatmadja, R. (2005). <i>Metode Penelitian Tindakan Kelas</i>. Bandung: rosda Karya</p> <p>Nurhadi. (2003). <i>Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK</i>. Malang: Universitas Negeri Malang.</p> <p>Somantri, H. (2005). <i>Memahami Akuntansi SMK Seri B Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Akuntansi</i>. Bandung: Penerbit Armico.</p>	<p>Fasilitas praktikum seperti komputer yang sudah memadai namun belum maksimal karena jumlahnya yang terbatas</p> <p>Guru masih menggunakan metode mengajar yang monoton termasuk belum pernah mengajarkan metode pembelajaran kontekstual.</p>	<p>Kegiatan belajar praktikum akuntansi MYOB siswa selama pembelajaran kontekstual pada setiap siklus sangat baik dan terlihat siswa sangat aktif dalam mengikuti kegiatan praktikum. Walaupun pada tahap pertama belum berjalan sesuai dengan yang direncanakan tetapi pada siklus kedua dan ketiga kegiatan pembelajaran menjadi semakin lebih baik. Hal ini karena penggunaan model kontekstual semakin sesuai dengan yang diharapkan.</p>	<p>Fasilitas praktikum seperti komputer harus lebih diperbanyak agar setiap siswa dapat melakukan praktikum dengan 1 orang a komputer</p> <p>Guru dapat melakukan perencanaan dan manajemen kelas dengan baik agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik.</p>
C	<p>Untuk mengetahui tanggapan guru tentang penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam praktikum MYOB.</p>	<p>Format wawancara awal dan akhir terhadap guru.</p>	<p>Pada wawancara awal dengan guru diperoleh bahwa guru masih memiliki kesulitan dalam mengajarkan MYOB agar mudah dipahami oleh siswa.</p>	<p>Kesan dan tanggapan guru tentang penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam praktikum MYOB</p>	<p>Guru perlu mempelajari model pembelajaran kontekstual agar dapat dilaksanakan dalam setiap proses belajar mengajar.</p>

				<p>akuntansi sangat menarik karena lebih menonjolkan kepada kemampuan dan aktivitas siswa dibandingkan dengan pembelajaran biasa yang didominasi oleh guru.</p>	
D	<p>Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam praktikum MYOB.</p>	<p>Format wawancara awal dan akhir terhadap guru.</p>	<p>Siswa secara umum memiliki kesulitan dalam mempelajari MYOB. Hal ini karena MYOB merupakan program baru yang mereka kenal.</p>	<p>Kesan dan tanggapan siswa tentang penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam praktikum MYOB akuntansi secara umum sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa yang sangat senang dengan kegiatan praktikum, diskusi kelompok yang nantinya dapat digunakan dalam dunia kerja.</p>	<p>Siswa dapat diberikan materi yang lebih berorientasi kepada kehidupan sehari-hari siswa agar siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.</p>

